

Perempuan Pengemudi Ojek Online “Mba Jeck” Di Kota Banjarmasin

Meylina Eka Setiawati¹, Yuli Apriati², Laila Azkia³

Program Studi Pendidikan Sosiologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat

Email: meylinaeka1@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan (1) menemukan gambaran profil kerja ojek online “Mba Jeck” (2) menemukan gambaran kehidupan beragama ojek online “Mba Jeck”. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data dipilih menggunakan teknik purposive sampling, adapun informan dalam penelitian ini adalah ibu Novemy, ibu Enny, ibu Diana, ibu Sariati, dan Ibu Nafisah yang merupakan admin pengemudi ojek online “Mba Jeck” Banjarmasin. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis hasil penelitian menggunakan langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Gambaran profil kerja ojek online “Mba Jeck” terdiri dari 2 bagian yaitu adanya aturan kerja dan motif bekerja menjadi ojek online “Mba Jeck”. Aturan kerja disini terdapat beberapa syarat untuk menjadi pengemudi ojek online “Mba Jeck” yaitu, pakaian syar’i, yang merupakan aturan yang ditetapkan untuk menjadi pengemudi ojek online Mba Jeck walaupun aturan tersebut hanya secara verbal, penggunaan atribut/jaket yang harus ditebus pengemudi ojek online Mba Jeck, dan persetujuan suami/wali untuk bekerja menjadi pengemudi ojek online Mba Jeck. Dalam motivasi bekerja, terdiri dari 2 jenis pekerjaan yaitu menjadikan pekerjaan menjadi ojek online sebagai pekerjaan utama, dan yang kedua menjadikannya pekerjaan sampingan, dengan tujuan yang sama yaitu untuk menambah penghasilan keluarga. (2) Gambaran profil kehidupan beragama ojek online “Mba Jeck” terdiri dari aturan untuk berpakaian syar’i yang merupakan ketentuan dalam menjadi ojek online “Mba Jeck”, dan pemilihan antara penerimaan orderan dengan melaksanakan kewajiban sholat, yang kebanyakan dari pengemudi ojek online lebih memilih melaksanakan kewajiban sholat terlebih dahulu, dan menunda orderan.

Kata kunci: Ojek Online “Mba Jeck”, Perempuan

I. Pendahuluan

Dalam suatu masyarakat transportasi merupakan suatu aspek yang sangat penting untuk menunjang kegiatan sehari-hari. Menurut Miro (2005: 4) transportasi dapat diartikan sebagai usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek tersebut lebih bermanfaat atau berguna untuk tujuan-tujuan tertentu. Menurut Rahardjo (2015: 3) terdapat kemajuan transportasi yang seiring dengan kemajuan peradaban manusia. Masyarakat yang berkembang dari masyarakat primitive, tradisional, transisi, maju, modern, serta perkembangan teknologi transportasi yang sederhana, maju, modern, dan canggih (Y Apriati and Widaty 2021).

Dengan Majunya teknologi pada masa sekarang membuat terciptanya transportasi yang modern, seperti adanya jasa transportasi online. Masyarakat bisa lebih mudah memesan jasa ojek online hanya melalui smartphone, dalam keperluan apapun dan praktis tanpa harus bertatap muka dan mengunjungi pangkalan ojek. Menurut Verasatiwi dan Wulan (2018: 98) dengan adanya aplikasi online ini, masyarakat dimudahkan dalam

memesan alat transportasi yang cepat dan murah

Berkembang pesatnya aplikasi transportasi online membuat banyaknya peminat untuk menjadi ojek online. Kesempatan dalam bekerja menjadi ojek online ini dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian yang lebih baik. Selain dapat menambah penghasilan, jam kerja menjadi ojek online pun tidak terikat (Reski et al. 2022).

Menurut Abdullah (2003: 231) tidak dapat dipungkiri lagi, dari tahun ke tahun makin banyak wanita yang berperan ganda. Sebagian wanita bekerja karena memang rumah tangga menuntut agar mereka ikut berperan serta dalam mencukupi kebutuhan, sedangkan sebagian lain bekerja untuk kepentingan mereka sendiri, yaitu untuk kepuasan batin. Bagi sebagian wanita kelas menengah ke atas bekerja dianggap sebagai sarana untuk mengekspresikan diri dan sarana untuk menjalin komunikasi dengan dunia luar.

Menurut Abdullah (2003: 231) pekerjaan wanita di luar sektor domestic tidak berpengaruh kepada pekerjaan rumah tangganya, penuh dengan rutinitas yang tidak ada habisnya.

Konsekuensinya adalah semua anggota rumah tangga dituntut bertanggung jawab terhadap pekerjaan rumah tangga. Tawar menawar secara implisit pasti terjadi untuk mendapatkan consensus bersama, misalnya siapa yang membersihkan rumah atau siapa yang memasak. Meskipun demikian, beban wanita (istri) tetaplah yang paling berat (Yuli Apriati, Azkia, and Alfisyah 2021).

Banyaknya perempuan yang pergi ke kota-kota lain untuk bekerja sebagai buruh pabrik atau pergi ke daerah sekitar untuk menjadi buruh atau pedagang di berbagai pasar. Orang kota banyak yang bekerja di kantor-kantor sejalan dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi dan kesadaran tentang keterlibatan dalam kegiatan di luar rumah semakin menggejala (Widaty et al. 2021). Gejala keterlibatan perempuan di luar rumah menandakan bahwa perempuan telah berusaha merekonstruksi sejarah hidupnya dengan membangun identitas baru bagi dirinya, tidak hanya sebagai ibu atau istri, tetapi juga sebagai pekerja dan perempuan karir. (Abdullah, 2003: 13).

Perempuan dapat lebih bebas masuk atau keluar pasaran tenaga kerja dan lebih diterima secara ikhlas sebagai

pekerja. Perempuan telah meskipun dalam jumlah kecil diberikan kedudukan yang tinggi dalam segala jenis pekerjaan. Banyak kemungkinan sedikit sekali perempuan kecuali mereka yang terdorong oleh kemiskinan. Sekarang ini lebih banyak yang bekerja untuk menambah tingkat kehidupan keluarga atau karena mereka ingin bekerja (Goode, 2004: 153).

Pada umumnya mereka tidak punya banyak pilihan karena terbatasnya lapangan kerja yang ada dan juga pendidikan yang dimiliki kurang memadai untuk berkompetensi. Keadaan semacam ini menyebabkan bargaining power wanita menjadi lemah. Mereka terpaksa menerima jenis pekerjaan yang sebetulnya kurang disukai atau bahkan kurang sesuai kodratnya sebagai wanita. (Abdullah, 2003: 239-240).

Banyaknya perempuan yang sudah bekerja, membuktikan bahwa perempuan juga dapat berperan dalam ranah publik seperti guru, dokter, karyawati, bahkan menjadi tukang ojek online (Azkia 2020). Ojek online yang biasanya laki-laki, namun disini perempuan pun dapat menjadi pengemudi ojek online. Adapun tahun berdiri dan jumlah ojek online tersebut

Gojek 18 April 2017, Grab 21 Agustus 2017, dan Mba Jeck 16 Desember 2018, dengan anggota yaitu sebanyak 17 orang pengemudi. dapat diketahui bahwa “Gojek” telah lama berdiri di Banjarmasin, dan kemudian dilanjutkan dengan adanya ojek online “Grab”, dan “Mba Jeck”. Dari tabel diatas terlihat bahwa satu-satunya ojol yang khusus memperkerjakan perempuan adalah “Mba Jeck”. “Mba Jeck” juga dikenal dengan satu-satunya ojek online perempuan yang hanya menerima orderan dari perempuan, “Mba Jeck” ditetapkan untuk berpakaian yang sopan ketika mengantar orderan, seperti mengenakan baju Syar’i, panjang menutupi mata kaki, berkerudung lebar panjang, longgar, tidak transparan, tidak ketat, dengan jaket berwarna biru bertuliskan “Mba Jeck”. Bagi penumpang perempuan biasanya akan merasa risih jika diboncengi dengan laki-laki atau bukan mahromnya, sehingga Mba Jeck yang di dominasi oleh perempuan, diciptakan untuk membuat kenyamanan bagi penumpangnya dengan hanya menerima orderan khusus perempuan. Selain itu adanya kasus tentang pelecehan kepada kaum perempuan, juga menjadi alasan didirikannya ojek online “Mba Jeck”.

Kantor ojol yang satu-satunya memperkerjakan ojek online wanita yaitu “Mba Jeck”, terdapat di Banjarmasin, Jalan Pengambangan Rt 5. Selain menjadi tempat kantor, lokasi tersebut juga menjadi tempat berkumpul driver, dan juga mempererat silaturahmi.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun subjek pada penelitian ini yakni masyarakat desa Selaselilau. Sumber data menggunakan teknik purposive sampling. Adapun kriteria informan ketua/admin ojek online “Mba Jeck”, pengemudi ojek online “Mba Jeck” yang sudah menjadi pengemudi selama 1 tahun lebih, pengguna jasa ojek online “Mba Jeck”.

Jumlah informan ada 5 orang yakni ibu Nafisah, ibu Novemy, ibu Enny, ibu Diana dan ibu Sariati. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam teknik analisis data, terdapat tiga langkah yakni, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Kemudian, dalam pengujian keabsahan data ada tiga tahap yaitu, perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekukan, dan triangulasi. Baik triangulasi sumber, teknik dan waktu.

III. Hasil Dan Pembahasan

Profil merupakan gambaran keseluruhan dari kriteria tertentu, profil membutuhkan ketegasan dari penulisan yang ditulis secara singkat dan jelas dari sumber yang diamati. Profil subjek yang diteliti adalah nama, umur, jenis kelamin, alamat, agama, jumlah anak, pendidikan terakhir. Berdasarkan kriteria informan yang telah ditetapkan dalam penelitian yaitu berjenis kelamin perempuan, bekerja sebagai pengemudi ojek online Mba Jeck selama lebih 1 tahun. Ojek online Mba Jeck sendiri didirikan pada tanggal 16 Desember 2018, dengan anggota sebanyak 17 orang pengemudi yang mana semuanya adalah kaum perempuan. Berbeda dengan ojek-ojek online lainnya seperti Grab, dan Gojek, ojek online “Mba Jeck” ini hanya menerima orderan khusus perempuan dan tidak boleh kaum laki-laki. Adapun keunikan dari ojek online Mba Jeck ini yaitu mereka di haruskan untuk berpakaian syar’i, walaupun aturan tersebut hanya secara verbal atau tidak tertulis namun pengemudi ojek online tetap mematuhi aturan tersebut. Adapun sanksi apabila melanggar aturan tersebut maka akan mendapat teguran dari admin ojek online Mba Jeck.

Profil kerja ojek online Mba Jeck terlihat dari beberapa hal yang diamati yaitu seperti syarat menjadi pengemudi ojek online Mba Jeck, visi misi ojek online Mba Jeck, hak dan kewajiban ojek online Mba Jeck, struktur organisasi, layanan dan tarif, data informan seluruh anggota pengemudi baik itu pekerjaan utama, pekerjaan sampingan dan pekerjaan suami pengemudi ojek online Mba Jeck.

Di era modern saat ini bekerja tidak hanya menjadi kewajiban laki-laki tapi juga kaum perempuan, perempuan mulai meningkatkan kualitas dan kemampuannya dalam bekerja. Bahkan perempuan tak ragu dalam terjun ke dunia kerja yang identik dengan kaum laki-laki, seperti halnya menjadi pengemudi ojek online “Mba Jeck”. Di dukung dengan adanya teknologi, ojek online “Mba Jeck” dapat memudahkan seseorang dalam menggunakan jasa ojek yang hanya cukup melalui smartpone.

Agama merupakan petunjuk dan panutan yang mengatur kehidupan manusia dalam bertindak. Untuk itu peran agama sangatlah penting dalam kehidupan masyarakat. Seseorang dikatakan sebagai manusia beragama jika orang tersebut melakukan tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan ajaran

agama yang diyakininya. Pada dasarnya Islam memperbolehkan wanita untuk bekerja atau disebut wanita karir. Wanita boleh saja bekerja selagi sesuai dengan koridor Islam, baik itu sebagai pegawai, guru, dokter, maupun pengemudi ojek online “Mba Jeck”. Sebagai pengemudi ojek online dalam segi adab dan sikap harus dipenuhi dengan cara tidak berkumpul dengan laki-laki bukan mahrom, sopan dalam berpakaian (Nur et al. 2021). Ketetapan dalam berpakaian syar’i adalah hal yang wajib dilakukan oleh pengemudi ojek online Mba Jeck, disamping itu sering terjadi dilema kondisi waktu yang mengharuskan pengemudi untuk memilih antara menerima orderan dan melaksanakan sholat.

Gambaran Profil Kerja Pengemudi Ojek Online Mba Jeck

Gambaran profil kerja pengemudi ojek online “Mba Jeck” terlihat dari dua bagian yang terdiri dari gambaran aturan kerja mengenai anggota ojek online “Mba Jeck”, dan motif perempuan bekerja menjadi ojek online “Mba Jeck” tersebut hal ini dapat dilihat berdasarkan teori fungsional. Menurut Parson dalam Ritzer (2014: 408) dalam hal ini sistem dalam ojek online “Mba Jeck” yaitu: (A) Adaptasi,

goal attainment (G) Pencapaian semua sistem, (I) Integrasi, dan Latency (L) Latensi atau pemeliharaan pola. Secara bersama-sama, keempat imperative fungsional itu dikenal sebagai skema AGIL yaitu:

Adaptasi. Suatu sistem harus mengatasi kebutuhan mendesak yang bersifat situasional eskternal. sistem itu harus beradaptasi dengan lingkungannya dan mengadaptasikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya. Dalam hal ini, terlihat dari adanya rasa perduli admin ojek online “Mba Jeck” terhadap para anggotanya yang memiliki masalah terutama mengenai keuangan yang mendesak, untuk meminjamkannya. Selain itu juga untuk penebusan atribut ojek online “Mba Jeck” terlihat dari admin yang memberikan keringanan biaya bagi pengemudi ojek online yang tidak memiliki uang lebih, agar dapat mencicilnya tiap bulan sampai lunas (Widaty 2022).

Suatu sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya (Azkia 2019). Namun hal ini, bukanlah tujuan pribadi individu melainkan tujuan bersama anggota pengemudi ojek online “Mba Jeck” dalam suatu sistem sosial. Dalam hal ini,

tujuan yang ingin dicapai ojek online “Mba Jeck” yaitu memberikan kesempatan untuk perempuan bekerja, walaupun pekerjaan menjadi ojek online, pada umumnya dilakukan oleh laki-laki, tapi disini perempuan dapat mengekstensikan dirinya bekerja menjadi pengemudi ojek online. Selain itu, dengan adanya ojek online banyak membantu para kaum perempuan yang merasa risih jika dibonceng oleh laki-laki (Mattiro 2019).

Suatu sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian dari komponennya (Reski et al. 2022). Ia juga harus mengelola hubungan di antara tiga imperative fungsional lainnya. Dalam hal ini, untuk terjalinnya komunikasi yang baik antara admin dan anggota pengemudi ojek online “Mba Jeck” yang terdapat dalam sebuah group yang dibuat oleh admin untuk berkomunikasi kepada anggota ojek online “Mba Jeck melalui aplikasi whatsapp. Selain itu juga, untuk menjalin hubungan yang baik antar anggota ojek online “Mba Jeck” dengan tiap awal bulan dilakukan pertemuan untuk menyetorkan hasil kepada admin.

Suatu sistem harus menyediakan, memelihara, dan memperbaharui baik motivasi para

individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan menompang motivasi. Dalam hal ini, adanya kegiatan yang dilakukan bersama yaitu ketika momen berbuka puasa, perayaan hari ulang tahun ojek online “Mba Jeck”, walaupun sebenarnya ada keinginan untuk mengadakan kegiatan yang lain yasinan, namun hal ini belum terlaksana dikarenakan adanya masa pandemi. Dalam kegiatan-kegiatan seperti itu dapat dilihat sebagai pernyataan simbolis dari para anggota ojek online “Mba Jeck” untuk terus mengikat dirinya dengan suatu sistem.

Uraian diatas berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, untuk mengatasi hambatan yang dihadapi, maka setiap orang baik admin ojek online “Mba Jeck” ataupun anggota ojek online “Mba Jeck” bersama-sama membantu atau memberikan solusi terhadap masalah atau hambatan yang dihadapi bersama.

Ojek online “Mba Jeck” memberlakukan beberapa aturan yang ada dalam ojek online “Mba Jeck”. Seperti yang disampaikan oleh Kamsir (2012: 42) Faktor pengalaman bidang tertentu seperti pernah melakukan job training atau praktek kerja, sangat berguna bagi pengusaha dalam memilih

usaha yang akan dimasukinya. Disamping itu, pengalaman dapat pula diperoleh dari pengalaman orang lain dalam bidang yang diinginkan. Berbeda dengan pekerjaan lainnya, sebagai pengemudi ojek online tidak dituntut memiliki pengalaman kerja sama sekali, tetapi hanya mematuhi aturan yang ada dan memiliki kemampuan untuk menaiki kendaraan roda dua. Adapun aturan-aturan yang ada dalam ojek online “Mba Jeck” antara lain, penggunaan atribut atau jaket ojek online “Mba Jeck”, penggunaan pakaian yang tertutup dan syar’i, persetujuan suami/wali.

Pertama, penggunaan atribut. Menurut Kasmir (2012: 80) pendirian suatu usaha berkaitan dengan penyediaan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan usaha tersebut. Kebutuhan usaha yang diperlukan mulai dari persiapan perusahaan berdiri sampai beroperasi. Dengan kata lain, kebutuhan usaha adalah hal-hal yang harus dipenuhi perusahaan untuk mendirikan dan menjalankan usaha dari awal hingga perusahaan beroperasi. Dalam hal ini penyediaan jaket oleh ojek online “Mba Jeck” merupakan penunjang pelaksanaan pekerjaan sebagai

pengemudi ojek online “Mba Jeck”. Atribut atau jaket “Mba Jeck” merupakan penanda atau penguat terhadap pengemudi ojek online “Mba Jeck” yang berlogo perempuan berjilbab menggunakan helm pink, serta warna jaket yaitu berwarna biru. Adapun makna dari logo atribut tersebut yaitu bergambar kan perempuan berkerudung adalah melambangkan bahwa pengemudinya semua adalah perempuan muslim. Selanjutnya helm berwarna ”pink” melambangkan jenis warna feminim perempuan., dilatarbelakangi dengan ojek online ”Mba Jeck” sendiri yang semua pengemudinya perempuan.

Terlepas dari hal itu keamanan menjadi hal yang utama diterapkan dalam usaha ojek online “Mba Jeck”, walaupun juga terkadang pengemudi mendapat komplain dari konsumen karena dinilai lamban dan tidak cekatan, tetapi pengemudi ojek online “Mba Jeck” tetap berusaha semaksimal mungkin untuk bekerja menjadi ojek online. Ojek online “Mba Jeck” bukan seperti aplikasi ojek online lainnya seperti Gojek, Grab, dan lainnya dalam hal pemberian kesan terbaik yang biasanya dinyatakan dalam jumlah reteng atau bintang, dikarenakan ojek

online “Mba Jeck” hanya dapat di order melalui aplikasi whatsapp saja, bukan pada aplikasi resmi. Akan tetapi, jika ada komplain, atau hal apapun terkait pelayanan yang diberikan oleh pengemudi ojek online dapat menghubungi kepada pihak admin ojek online “Mba Jeck” sendiri.

Kedua, penggunaan pakaian yang tertutup dan syar’i. Ojek online “Mba Jeck” mewajibkan anggotanya untuk berpakaian yang tertutup dan syar’i untuk menjaga kesopanan dan kenyamanan, dan aturan tersebut dapat dipatuhi dan diterapkan dengan baik oleh para pengemudi ojek online “Mba Jeck”. Dalam hal terkait aturan pakaian syar’i disini aturan tersebut hanya secara verbal (tidak tertulis). Dimana dalam aturan tersebut yaitu mengenai pakaian syar’i yang mengarah kepada cara berpakaian seperti tidak boleh menggunakan celana lepis, berkerudung lebar panjang, pakaiannya tidak kentat dan longgar, dan panjang menutup mata kaki. Adapun sanksi yang di dapat yaitu berupa teguran dari admin ojek online “Mba Jeck”.

Ketiga, diketahui oleh wali/suami dari yang bersangkutan, sebelum menjadi pengemudi ojek online, admin “Mba Jeck”

mengharuskan calon pengemudinya untuk mendapatkan izin dari suami atau walinya, karena menurut admin yang terpenting bagi perempuan muslimah dalam bekerja adalah izin dari suaminya atau wali dari perempuan pengemudi ojek online. Perempuan mempunyai hak bekerja selama pekerjaan tersebut tidak melanggar dari norma agama, dan harus memiliki izin bekerja terutama dari izin wali/ suami.

Kegiatan bisnis dapat dimulai dari merintis usaha (starting), membangun kerjasama, ataupun dengan membeli usaha orang lain atau yang dikenal dengan franchising (Widaty 2022). Namun yang perlu diperhatikan, adalah kemana arah bisnis tersebut dibawa. Maka dari itu, dibutuhkan suatu pengembangan dalam memperluas dan mempertahankan bisnis tersebut agar dapat berjalan dengan baik. Untuk melaksanakan pengembangan bisnis dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, SDM, teknologi dan lain-lain (Anoraga, 2007: 66). Seperti yang dilakukan oleh admin pendiri ojek online “Mba Jeck” dalam mendirikan usahanya yaitu dengan mempromosikan lowongan kerja ojek online “Mba Jeck” di media sosial

seperti facebook, dan juga berniat untuk membuat aplikasi yang dapat diunggah melalui google play, sehingga nantinya akan memudahkan konsumen untuk memakai jasa ojek online “Mba Jeck”, dan untuk tetap mengadakan promosi nya dengan cara update setiap postingan kegiatan oderan ojek online “Mba Jeck” melalui instagram, dan facebook.

Adapun alasan rata-rata ingin menjadi pengemudi ojek online “Mba Jeck” adalah karena untuk menambah penghasilan keluarga, walaupun ada diantara pengemudi ojek online “Mba Jeck” yang menjadikan pekerjaan ojek online ini adalah pekerjaan sampingan. Hal ini senada dengan yang disampaikan Verasatiwi dan Wulan (2018: 97) meskipun mereka percaya bahwa ojek online dapat dijadikan pencaharian utama, tetapi salah satunya juga menjadikan ojek online sebagai pekerjaan yang dapat membantu perekonomian keluarga. Seperti yang diungkapkan informan, mengatakan bahwa penghasilan menjadi pengemudi ojek online “Mba Jeck” cukup untuk menambah penghasilan keluarga, terlebih untung memberikan uang belanja anak. Beberapa perempuan memilih bekerja sebagai driver ojek online karena di era modern ini

kebutuhan hidup juga meningkat, menjadi pengemudi ojek online menjadi pilihan perempuan karena pekerjaan ini tidak memerlukan modal yang besar, dan cukup mudah mengerjakannya walaupun pekerjaan menjadi ojek online ini memiliki resiko. Hal ini senada dengan yang disampaikan. (Verasatiwi dan Wulan 2018: 98) untuk menjadi seorang perempuan yang mengerjakan pekerjaan dengan resiko tinggi, para pengemudi ojek online membutuhkan keberanian yang besar dalam menjalaninnya. Mereka menaklukan jalanan demi mencapai tujuannya ketika memilih untuk menjadi pengemudi ojek online, meskipun mereka mengetahui bahwa tantangan di depan sangat besar. Demi membantu keluarga, demi mendapatkan pengalaman dan lingkungan baru, dan demi eksistensi dan kualitas diri, mereka berani mengambil semua resiko dari tantangan-tantangan tersebut.

Gambaran Kehidupan Beragama Pengemudi Ojek Online Mba Jeck

Selain profil kerja ojek online “Mba Jeck” ada juga profil kehidupan beragama perempuan ojek online “Mba Jeck”. Peran agama sangatlah penting dalam kehidupan masyarakat, terutama bagi pengemudi ojek online “Mba Jeck”,

menjalankan kewajibannya adalah hal yang sangat penting untuk dilaksanakan bagi seorang muslim seperti melaksanakan shalat, dan puasa, walaupun bekerja para pengemudi ojek online “Mba Jeck” tidak melupakan kewajiban beragamanya.

Hal ini senada dengan yang disampaikan Elizabeth dalam Wahyuni (2015: 11) Adapun perilaku beragama adalah suatu tindakan manusia yang berkarakterkan nilai-nilai, etika, agama, dan norma-norma. Agama bagi manusia merupakan unsur pokok yang menjadi kebutuhan spiritual. Peraturan-peraturan yang terdapat di dalam agama pada dasarnya merupakan nilai tertinggi bagi manusia. Demikian pula bagi masyarakat di mana norma-norma agama tetap diakui sebagai kaidah-kaidah suci yang bersumber dari Allah.

Gambaran profil kehidupan beragama pengemudi ojek online “Mba Jeck” terlihat dari dua bagian yang terdiri dari ketentuan dalam berpakaian syar’i dan pemilihan pengemudi ojek online “Mba Jeck” dalam menerima orderan dengan melaksanakan shalat. Menurut Dadang (2006: 131) pengaruh agama terhadap masyarakat, ada tiga aspek yaitu, kebudayaan, sistem sosial, dan kepribadian. Ketiga aspek itu

merupakan fenomena sosial yang kompleks dan terpadu yang pengaruhnya dapat diamati pada perilaku manusia. Dalam hal ini, adanya gambaran kehidupan beragama ojek online “Mba Jeck” diamati dengan cara berpakaian yang ditetapkan untuk berpakaian syar’i, dan pemilihan menerima orderan dengan pelaksanaan shalat.

Ketentuan berpakaian Syar’i sebagai syarat menjadi pengemudi ojek online “Mba Jeck”. Dalam Islam setiap muslimah, diperintahkan untuk menutup aurat, karenanya penting bagi perempuan mengetahui batasan-batasan aurat yang boleh diperlihatkan di depan yang bukan mahromnya. Pada dasarnya bagian tubuh perempuan yang boleh diperlihatkan adalah hanya muka dan telapak tangan. Perempuan cenderung menjalankan apa yang menurutnya benar untuk dilakukan dan dijalankan.

Hal ini senada dengan yang disampaikan Dadang (2006: 136) Tujuan beragama seseorang itu rata-rata mencari untuk ketenangan batin. Dalam masalah penghayatan keagamaan, tampaknya golongan wanita lebih dominan karena faktor pembawaan mereka umumnya cenderung emosional. Bagi wanita, yang terpenting dari

keberagaman itu dapat merasakannya secara langsung. Sementara golongan pria kurang menghayati rasa-rasa kegamaan seperti itu. Mereka memerlukan dasar rasionalnya terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengaruh agama terhadap golongan wanita cukup signifikan, sebaliknya golongan pria cenderung mengarah ke arah sekuler.

Dalam Ojek Online “Mba Jeck” berpakaian syar’i adalah hal wajib untuk dilakukan, dan sudah merupakan syarat untuk menjadi pengemudi ojek online “Mba Jeck” dengan hal itu, apabila tidak di patuhi maka pihak ojek online “Mba Jeck” berhak memberikan teguran kepada pengemudi ojek online “Mba Jeck”. Walaupun aturan tersebut hanya secara verbal atau tidak tertulis, namun tetap dipatuhi oleh pengemudi ojek online “Mba Jeck”. Dimana dalam aturan tersebut yaitu mengenai pakaian syar’i yang mengarah kepada cara berpakaianya seperti tidak boleh menggunakan celana lepis tidak boleh mengenakan celana ketat, berkerudung lebar panjang, pakaiannya tidak kentat dan longgar, dan panjang menutup mata kaki. Ojek online “Mba Jeck” hanya mengkhususkan untuk menerima orderan khusus perempuan untuk menghindari terjadinya fitnah atau yang

merasa tidak nyaman jika dibonceng dengan pengemudi laki-laki atau bukan mahramnya. Tidak hanya saat bekerja saja, pengemudi ojek online “Mba Jeck” pun ketika tidak bekerja kesehariannya memang berpakaian tertutup dan sopan, kebanyakan dari pengemudi yang kurang terbiasa berpakaian syar’i akhirnya juga terbiasa setelah menjadi pengemudi ojek online “Mba Jeck”, walaupun juga pakaian tetap disesuaikan sesuai aktivitas yang dilakukan. Dalam hal itu, ketentuan dalam berpakaian syar’i, tertutup dan sopan dinilai dan ditanggapi oleh pengemudi ojek online “Mba Jeck” adalah suatu hal yang positif, dan membawa pengaruh yang baik, sehingga pengemudi ojek online “Mba Jeck” tidak sama sekali keberatan dengan ketentuan dalam berpakaian syar’i, selain itu dalam pandangan pengguna jasa ojek online “Mba Jeck” dinilai sesuatu yang memiliki nilai lebih karena kesopanan dan kerapian saat melakukan orderan, tidak jarang pengguna jasa ojek online “Mba Jeck” yang sudah merasa nyaman menggunakan jasanya, maka akan menjadi pelanggan tetap, yang kebanyakan memang hanya ingin dibonceng dengan ojek perempuan saja.

Pemilihan dalam Menerima Orderan

dan Melaksanakan Sholat

Seringkali menjadi pengemudi ojek online, memiliki tanggung jawab yaitu memberi kenyamanan dan keamanan bagi penumpangnya, walaupun juga sering menerima komplain dari pelanggan, pengemudi ojek online dituntut untuk terus bersikap baik dan ramah kepada penumpangnya. Dalam menerima orderan berarti menyetujui untuk melakukan orderan tersebut, sehingga bersedia untuk melayani penumpang sesuai permintaan, tidak jarang pengemudi ojek online menerima penumpang di waktu yang hampir atau mendekati waktu sholat. Inilah yang membuat pengemudi harus memilih antara tetap menerima orderan terlebih dahulu, atau meminta waktu kepada pelanggan sebentar untuk melaksanakan sholat.

Dalam hal ini pengemudi ojek online “Mba Jeck” lebih memilih menunda orderan dan melaksanakan sholat terlebih dahulu, sehingga pengemudi meminta waktu menunggu, dan tetap melaksanakan orderan setelah selesai melakukan hal tersebut. Dan respon dari pelanggan pun tidak ada yang keberatan mengenai permintaan dari pengemudi ojek online “Mba Jeck”. Disamping itu, selain menunggu dalam

melaksanakan sholat, pelanggan juga diharuskan menunggu yaitu 5-10 menit oleh admin ojek online “Mba Jeck”.

IV. Kesimpulan

Gambaran mengenai pengemudi ojek online “Mba Jeck” di Kota Banjarmasin terdiri dari dua gambaran yang diteliti yaitu, Gambaran Profil Kerja, dan Gambaran Kehidupan Beragama Pengemudi Ojek Online “Mba Jeck”.

Adapun gambaran profil kerja, terdiri dari aturan kerja dan motif bekerja. Aturan kerja terbagi menjadi Pertama, Aturan berpakaian syar’i, Penggunaan pakaian yang tertutup dan syar’i ojek online “Mba Jeck” mewajibkan anggotanya untuk berpakaian yang tertutup dan syar’i untuk menjaga kesopanan dan kenyamanan, walaupun aturan tersebut secara verbal (tidak tertulis) namun tetap dipatuhi oleh pengemudi ojek online “Mba Jeck”. Adapun saksi yang berlaku apabila melanggar peraturan tersebut yaitu adanya teguran dari admin ojek online “Mba Jeck”. Kedua, Penggunaan atribut/jaket. Dalam hal ini penyediaan jaket oleh ojek online “Mba Jeck” merupakan penunjang pelaksanaan pekerjaan sebagai pengemudi ojek online “Mba Jeck”.

Atribut atau jaket “Mba Jeck” merupakan penanda atau pengingat terhadap pengemudi ojek online “Mba Jeck” yang berlogo perempuan berjilbab menggunakan helm pink, serta warna jaket yaitu berwarna biru. Ketiga, diketahui oleh wali/suami dari yang bersangkutan, sebelum menjadi pengemudi ojek online, admin “Mba Jeck” mengharuskan calon pengemudinya untuk mendapatkan izin dari suami atau walinya, karena menurut admin yang terpenting bagi perempuan muslimah dalam bekerja adalah izin dari suaminya atau wali dari perempuan pengemudi ojek online

Adapun motif perempuan memilih menjadi ojek online “Mba Jeck” adalah untuk menambah penghasilan keluarga. Kedua, Gambaran Profil Kehidupan Beragama Ojek Online “Mba Jeck” terdiri dari aturan berpakaian syar’i dan pemilihan antara melakukan orderan dan melaksanakan sholat. Dalam Ojek Online “Mba Jeck” berpakaian syar’i adalah hal wajib untuk dilakukan, dan sudah merupakan syarat ketentuan sebelum menjadi pengemudi ojek online “Mba Jeck” dengan hal itu, apabila tidak di patuhi maka pihak ojek online “Mba Jeck” berhak memberikan teguran kepada pengemudi ojek online

“Mba Jeck”.

Kedua, Pemilihan antara menerima orderan dan melaksanakan kewajiban sholat. Dalam hal ini pengemudi ojek online “Mba Jeck” lebih memilih menunda orderan dan melaksanakan sholat, sehingga pengemudi meminta waktu menunggu, dan tetap melaksanakan orderan setelah selesai melakukan hal tersebut. Dan respon dari pelanggan pun tidak ada yang keberatan mengenai permintaan dari pengemudi ojek online. Menurut salah satu pengemudi ojek online “Mba Jeck” jika dilaksanakan sholat diluar lumayan sulit, sehingga beliau tetap melaksanakan sholat terlebih dahulu dirumah sebelum melakukan orderan terlebih dahulu.

Referensi

- Adisasmita, Rahardjo. 2015. *Analisis Kebutuhan Transportasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Abdullah, Irwan, ed. 2003. *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka
- Abdullah, Irwan, ed. 2006. *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Sistematis, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Anoraga, Pandji. 1904. *Psikologi dalam Perusahaan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anoraga, Pandji. 2007. *Pengantar Bisnis dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Apriati, Y, and C Widaty. 2021. “Kerjasama Orang Tua Dan Sekolah Dalam Mewujudkan Harmoni Pada Paud Rumah Belajar Senyum Di Banjarmasin” 11 (10): 1023–34. <https://repo->

- dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/2050
5.
- Apriati, Yuli, Laila Azkia, and Alfisyah Alfisyah. 2021. "Pendidikan Sosial Budaya Berbasis Permainan Rakyat Di Masyarakat Lahan Basah." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (6): 4952–60. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1489>.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azkia, Laila. 2019. "Life History: Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera, Banjarbaru, Kalimantan Selatan." *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)* 1 (3): 146–55.
- . 2020. "Studi Eksplorasi Fakta Sosial Pada Penerima Manfaat Di Balai Rehabilitasi." *Jurnal Edusocius* 4 (1): 29–41. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/ED/article/view/25075>.
- Fadzilatus, Alif. Eksistensi Driver Ojek Online Wanita Sebagai Bentuk Kesetaraan Gender. Skripsi pada sarjana Universitas Malang. Tidakditerbitkan. (<http://journal.unib.ac.id/index.php/jsn/article/view/9929>) diakses 02 Oktober 2019.
- Goode, J. William, 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Statistika 1 (Statistika Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto, Sindung. 2016. *Sosiologi Agama (Dari Klasik Hingga Postmodern)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Kadariusman. 2005. *Agama Relasi Gender dan Feminisme*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Kahmad, Dadang. 2006. *Sosiologi Agama*. Bandung: Rosdakarya.
- Kamsir. 2012. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartika, Yuni. 2014. Perempuan Supir Taxi Argo di Banjarmasin. Skripsi pada sarjana Universitas Lambung Mangkurat
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lubis, Ridwan. 2015. *Sosiologi Agama (Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial)*. Jakarta: Kencana.
- Mardalis. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mattiro, Syahlan. 2019. "Pengetahuan Lokal Ibu Tentang Pentingnya Gizi Dan Sarapan Pagi Bagi Anak." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi* 1 (1): 1–11.
- Nur, Rahmat, . Suardi, . Nursalam, and Hasnah Kanji. 2021. "Integrated Model of Character Education Development Based on Moral Integrative to Prevent Character Value Breaches." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13 (1): 107–16. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.272>.
- Miro, Fidel. 2005. *Perencanaan Transportasi*. Padang: Erlangga.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Raho, Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Reski, P, Rahmat Nur, Yuli Apriati, and Sang Putri Sidik. 2022. "Edukasi Cerdas Dalam Konsumsi Bagi Para Penggemar Anime Jepang" 01 (1): 39–41.
- Ritzer, George. 2010. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ritzer, George & Douglas J. Goodman. 2008. *Teori Sosiologi Dari Teori Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosiologi Postmodern*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sugiyono, 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Graffindo.
- Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syani, Abdul. 1992. *Sosiologi (Skematika Teori dan Terapan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyu. 2005. *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. Jakarta : PT. Heca Mitra Utama.
- Wahyuni. 2018. *Agama dan Pembentukan Struktur Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Widaty, Cucu. 2022. “Kajian Masyarakat Banjar Tentang Upacara Ngaben Agama Hindu Didesa Tajau Pecah Kecamatan Batu Ampar Pelaihari Kalimantan Selatan” 8 (3): 2489–96.
<https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3803/http>.
- Widaty, Cucu, Yuli Apriati, Aldian Hudaya, and Siska Kusuma. 2021. “Makna Upacara Balian Dalam Ritual Pengobatan Tradisional Suku Paser Kabupaten Paser.” *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* 6 (1): 55.
<https://doi.org/10.17977/um021v6i1p55-64>.
- Winangun, Wiartanya. 1990. *Masyarakat Bebas Struktur*. Yogyakarta: Kanisius.
- Verasatiwi, Irma, dan Wulan Roro Retno. 2018. *Studi Fenomenologi Pengemudi Ojek Online Perempuan di Kota Bandung Dalam Kajian Feminisme*. *Jurnal Universitas Telkom Bandung*. Vol. 14 hlm.97-98
(http://jos.unsoed.ac.id/index.php/acta_diurna/article/view/1145/828) diakses 02 Oktober 2019